

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan aspek penting bagi perkembangan sumber daya manusia menjadi manusia yang berkualitas, sebab Pendidikan merupakan salah satu instrument yang digunakan bukan saja untuk membebaskan manusia dari keterbelakangan, melainkan juga dari kebodohan dan kemiskinan. Menyadari akan haal itu, maka proses pembelajaran merupakan aktivitas yang paling penting untuk mencapai tujuan Pendidikan dalam membentuk perubahan dalam diri siswa. Dalam hal ini sudah dituangkan dalam undang-undang RI nomor 20 tahun 2003 tentang system Pendidikan nasional, yang berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.¹

Dalam proses pendidikan yang menjadi hal terpentingnya adalah proses belajar mengajar yang dilakukan siswa. Dalam proses belajar mengajar tidak selalu dalam pendidikan formal, ada pendidikan lain yang memiliki kegiatan belajar mengajar seperti Lembaga Pendidikan yang ada dibawah naungan pondok pesantren yaitu Lembaga Madrasah Diniyah. Dimana di dalam Lembaga tersebut kegiatan pnetransferan ilmu dari sang guru kepada murid juga terus dikembangkan untuk meningkatkan pemahaman ilmu agama.

¹ UU Sisdiknas, *Undang-undang Sitem Pendidikan Nasional No.20*, Jakarta:Restindo Medatama,2003,hlm.7

Kegiatan belajar merupakan kegiatan paling pokok, ini berarti berhasil atau tidaknya pencapaian tujuan pembelajaran banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami oleh siswa. Melihat realita yang ada antara jam belajar di sekolah dan di luar sekolah waktunya lebih banyak di luar jam sekolah, untuk itu diharapkan siswa dapat melakukan yaitu belajar tambahan yang sifatnya dapat menunjang pengetahuan siswa.

Belajar tambahan adalah salah satu sumber belajar yang akan membantu siswa dalam memecahkan masalah dalam proses pembelajaran mengingat bahwa proses pembelajaran tidak hanya dilakukan di sekolah saja. Belajar tambahan ini diharapkan dapat membantu siswa dalam mendapatkan informasi-informasi belajar yang membuat siswa semakin mandiri dalam belajar. Kemandirian ini menekankan pada aktifitas siswa dalam belajar yang penuh tanggung jawab atas keberhasilannya dalam belajar. Sebab belajar tambahan merupakan sumber belajar yang sangat fleksibel dalam melayani perbedaan individu dalam belajar. Oleh karena itu belajar tambahan merupakan suatu hal yang harus diupayakan sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa, sehingga memberi pengaruh tersendiri terhadap prestasi belajar siswa. Bila belajar tambahan benar – benar diikuti oleh siswa dengan baik, maka siswa akan terbantu dalam proses pembelajaran yang kemudian akan diikuti oleh peningkatan prestasi belajar siswa.

Melalui belajar tambahan, siswa dapat berinteraksi dan terlibat langsung baik secara fisik maupun mental dalam proses belajar tambahan. Belajar tambahan

merupakan bagian penting yang harus diperhatikan juga oleh pihak guru maupun orang tua siswa agar memberikan dorongan untuk melakukan kegiatan belajar tambahan yang gunanya akan ikut menentukan keberhasilan proses pendidikan pengajaran. Kegiatan belajar tambahan sebagai sumber belajar dapat memberikan andil yang cukup besar terhadap prestasi belajar siswa apabila pelaksanaannya dilaksanakan dengan baik.

Belajar tambahan merupakan suatu upaya yang dilakukan oleh siswa dalam rangka menambah, memperdalam dan mengembangkan pengetahuannya. Belajar tambahan dimaksudkan untuk membuat semakin berkembangnya potensi anak dalam belajar, antara perkembangan dan belajar terdapat hubungan yang erat, sehingga hampir semua proses perkembangan memerlukan belajar.² Kefektifan kegiatan belajar mengajar juga perlu di perhatikan untuk mencapai prestasi yang di harapkan.³

Kegiatan jam tambahan juga ikut andil dalam menanamkan salah satu nilai karakter bangsa, yaitu karakter kerja keras yang memiliki artian mempunyai semangat tinggi untuk belajar. Jam tambahan yang dilaksanakan di pondok pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel Kediri, dikenal dengan kegiatan belajar wajib. Yang dimana dalam kegiatan tersebut seluruh siswi yang sekolah formal SMK diwajibkan untuk

²Tohirin, Ms, *Psikologi pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Sarana Mandiri Offset Pekanbaru, 2003, hlm. 38

³Sintayana Muhardini, Aqodiah Aqodiah, and Abdul Wahab, "Efektivitas Pembelajaran Di Luar Jam Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Anak Di Sdn 07 Mataram," *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram* 4, no. 2 (February 22, 2018): 48–52.

mengikuti kegiatan tersebut, semua itu karena memandang begitu pentingnya kegiatan tersebut untuk meningkatkan pemahan siswi dalam menguasai mata pelajaran ditengah padatnya kegiatan yang ada di pondok. Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana kegiatan belajar wajib dilaksanakan, bagaimana bentuk pendekatan pembelajaran, strategi pembelajaran, metode pembelajaran dan bentuk evaluasi pembelajaran.

Belajar wajib yang ada di pondok pesantren pun dilaksanakan setiap malam yang tidak hanya mempelajari satu bidang study, hal ini juga mengupayakan dari kegiatan tersebut dapat meningkatkan prestasi siswa dalam bidangnya masing-masing. Pendidikan formal sangat penting untuk selalu ditingkatkan, dalam lingkungan pesantren yang full akan kegiatan para pimpinan pesantren memiliki inisiatif untuk meningkatkan prestasi belajar agar tidak kendor dengan kegiatan yang full tersebut, selain itu agar tidak kalah dengan belajar mengajar yang terdapat di Lembaga lain seperti Lajnah Bathsul Masail, Madrasah Qirotul Qur'an, dan Madrasah Diniyah. Seperti yang dituturkan oleh Maziyatul Hurriyah sebagai Coor pengurus bagian Pendidikan beliau mengatakan;

“Untuk menstabilkan dengan Lembaga Pendidikan yang lain yang terdapat di pondok pesantren Al-Mahrusiyah, dari pengurus Pendidikan mengadakan program belajar wajib sebagai upaya penstabilan tersebut, dengan harapan Lembaga pendidikan berbasis formal seperti mengkaji materi pelajaran SMK bisa berjalan berdampingan dengan Lembaga Pendidikan lainnya yang ada di pondok pesantren.”⁴

⁴ Mazziyatul Hurriyah, Wawancara.PP Al-Mahrusiyah Asrama Asyiqiah. (10 Januari 2022)

Dari uraian yang telah dipaparkan maka penulis mengambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Program Belajar Wajib Terhadap Prestasi Belajar Siswa SMK Kelas XI TKJ”** Hasil Study kasus di Pondok Pesantren Al-Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri. Penelitian ini perlu dilakukan untuk mengetahui apakah tentang pengaruh belajar wajib terhadap prestasi siswa yang notabenehnya menjadi santri. Seperti yang telah di jelaskan, kegiatan yang di lakukan santri dalam pondok pesantren sangatlah padat, maka akan menimbulkan kemungkinan tidak adanya pengaruh belajar wajib terhadap prestasi yang dimiliki dengan adanya faktor-faktor lain yang menghambat keefektifan kegiatan belajar wajib.

Hasil dari penelitian pengaruh belajar wajib ini dapat dilihat dari hasil evaluasi dan penarikan kesimpulan penelitian dari sampel yang telah diambil, mensinkron dengan wawancara yang akan dilakukan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Tingkat keaktifan belajar wajib siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri?
2. Bagaimana pengaruh program belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat keaktifan belajar wajib siswa SMK XI TK di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri.

2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh program belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri.

D. Kegunaan Penelitian

a. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan konsep-konsep baru dan menambah khasanah untuk memperluas wawasan keilmuan.

b. Manfaat praktis

1. Bagi sekolah: sebagai perbaikan proses pembelajaran sehingga dapat meningkatkan efektifitas belajar siswa yang akhirnya berpengaruh pada lulusan sekolah yang bermutu.
2. Bagi guru: mempermudah guru dalam mengulang materi pelajaran yang belum di pahami bisa di pelajari dan di musyawahkan bersama pada kegiatan belajar wajib di pondok pesantren.
3. Bagi siswa: dapat menerima pembelajaran di kelas lebih mudah dan siap menerima materi pelajaran yang baru tanpa bersusah payah dalam mempelajari pelajaran yang sudah berlalu. Selain itu bisa menghasilkan KBM di kelas lebih baik sehingga mampu meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam peningkatan prestasi siswa dan mencapai tujuan sekolah yang utama.

4. Bagi peneliti: menjadi pegangan dan menambah wawasan baru, dan pengalaman baru.

E. Hipotesa Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Tingkat keaktifan pelaksanaan belajar wajib siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri merupakan upaya mengoptimalkan belajar siswa, baik.
2. Terdapat pengaruh positif program belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa SMK XI TKJ di pondok pesantren Al Mahrusiyah III Ngampel Mojoroto Kota Kediri.

F. Definisi Operasional

1. Belajar Wajib

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Menurut definisi lain, pembelajaran sebagai suatu perubahan tingkah laku yang melibatkan ketrampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan perkembangan kemandirian intelek.

Wajib berarti suatu yang harus dilaksanakan, jika tidak melaksanakannya maka akan mendapat konsekuensinya. Dalam islam kewajiban jika tidak dilaksanakan

maka konsekuensinya akan mendapat dosa. Sedangkan dalam konteks yang dibahas, wajib dalam belajar berarti kegiatan belajar yang bersifat Bersama-sama ini wajib diikuti oleh semua siswi. Jika ada yang tidak mengikuti maka akan mendapat konsekuensi denda, itulah kegiatan belajar wajib yang diterapkan pada pondok pesantren Al-Mahrusiyah Ngampel.

Belajar wajib, bisa dikatakan jam tambahan belajar yang bersifat wajib mengikutinya. Peserta didik dapat mencapai hasil belajar yang baik jika mereka di beri waktu yang cukup dan bimbingan belajar yang memadai untuk mempelajari bahan yang di sajikan.⁵

Belajar tambahan merupakan Pendidikan luar sekolah yang di kenalkan kepada umum, yakni semenjak 1970, yang mengandung arti, "setiap kesempatan dimana terdapat komunikasi yang teratur dan terarah di luar sekolah dan seseorang memperoleh informasi, pengetahuan, Latihan maupun bimbingan sesuai dengan usia dan kwbtuhan kehidupan, dengan tujuan mengembangkan tangka keterampilan, sikap dan nilai-niali yang memungkinkan baginya menjadi peserta yang efesien dan efektifdalam lingunag keluarga, pekerjaan bahkan lingkungan masyarakat dan negaranya. Dalam hal ini Jam tambahan dalam pondok pesantren Al-Mahrusiyah dinamakan belajar wajib.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yag baru secara keseluruhan sebagai hasil

⁵ Prayetno,Dkk, *Dasar-dasar bimbingan konseling*(Jakarta: Rineka Cipta, 1999), h.280

pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungan. Dalam penelitian ini yang di bahas yang dimaksud dengan belajar wajib adalah kegiatan belajar yang wajib diikuti di pondok pesantren Al-Mahrusiyah, yang merupakan kegiatan diluar kelas atau non formal, kegiatan belajar Bersama membahas materi pelajaran yang telah berlalu dan membahas berbagai persoalan yang ada pada materi pelajaran yang di dapat disekolah, Bersama-sama dengan di bimbing satu Pembina dari setiap Angkatan.

2. Efektifitas dan Pengaruh Belajar

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia Efektifitas berasal dari kata efektif berarti efeknya, manjur, mujarab, mapan.⁶ Efektifitas belajar berasal dari baha inggris yaitu effective yng berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektifitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan, suatu usaha dikatakan sudah efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya ecara ideal. Efektifitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Efetifitas pembelajaran peserta didik dengan tujuan-tujuan pembelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilkukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang

⁶ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini, Pustaka Mandiri* (Surakarta: 2011), h.45

dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam Langkah mencapai tujuan yang diharapkan.⁷

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Slameto dalam Tasya Widiarsih faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah gaya belajar.⁸ Karena gaya belajar merupakan bentuk dan cara belajar peserta didik yang paling disukai yang akan berbeda antara yang satu dengan yang lain karena setiap individu mempunyai kegemaran dan keunikan sendiri-sendiri yang tidak akan sama dengan individulain. Selain itu faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar peserta didik salah satunya adalah lingkungan sekolah.

Dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yang paling penting adalah faktor internal yakni gaya belajar dan faktor eksternal yaitu lingkungan sekolah yang nyaman.

3. Prestasi Belajar

Penilaian pendidikan tentang perkembangan dan kemajuan peserta didik yang berkenaan dengan penguasaan bahan pelajaran yang disajikan kepada peserta didik serta nilai-nilai yang terdapat dalam kurikulum. Menurut Siti Maesaroh “prestasi belajar merupakan hasil daripada aktivitas belajar atau hasil dari usaha, latihan dan

⁷ David A.Jacobsen, Pul eggen, Donald Kauchak, *Methods for: Metode-metode Pengajaran Meningkatkan Belajar Siswa TK-SMA*, terj. Acmad Fawaid dan Khoirul Anam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar ,2009), h.20.

⁸ Diar Miftachul Jannah et al., “Pengaruh Kebiasaan Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Dasar,” *Jurnal Basicedu* 5, no. 5 (August, 2021), h 78–84.

pengalaman yang dilakukan oleh seseorang, dimana prestasi tersebut tidak akan lepas dari pengaruh faktor luar diri peserta didik”.⁹

Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh dari kegiatan belajar selama periode tertentu yang dinyatakan dalam nilai akhir yang tertulis.¹⁰ Dalam penelitian ini hasil belajar adalah hasil ulangan harian. Prestasi belajar menurut Winkel yang dikutip Noor Komari Pratiwi merupakan “bukti keberhasilan yang telah dicapai oleh seseorang. Dengan demikian, prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melakukan usaha-usaha belajar”.¹¹

Dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan.

Prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar. Tentang apa yang telah dicapai oleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar mengajar ada penyebutan dengan istilah hasil belajar.¹² Sedangkan menurut Mas’ud Khasan Abdul Qohar, prestasi belajar adalah apa yang telah

⁹ Slamet Rozikin, Hermansyah Amir, and Salastri Rohiat, “Hubungan Minat Belajar Siswa Dengan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Kimia Di Sma Negeri 1 Tebat Karai Dan Sma Negeri 1 Kabupaten Kepahiang,” *Alotrop* 2, no. 1 (June 10, 2018), h. 50.

¹⁰ Khoirul Anwar, dkk, “Implementasi Jam Tambahan Pelajaran dalam Menanamkan Karakter Kerja Keras Pada Siswa SMPN,” *Inspirasi : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 18, no. 1 (August 3, 2021): h.452–71.

¹¹ Siti Maesaroh, “Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Kependidikan* 1, no. 1 (2013): 150–68.

¹² Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT Persada, 2005), h. 140.

diciptaan, hasil pekerjaan yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja.¹³

Dapat peneliti simpulkan bahwa prestasi belajar adalah hasil dari pengukuran terhadap peserta didik yang meliputi faktor kognitif, afektif dan psikomotorik setelah mengikuti proses pembelajaran yang diukur dengan menggunakan instrumen tes atau instrumen yang relevan. Untuk mengetahui hasil perolehan prestasi belajar dapat diketahui dengan hasil evaluasi belajar di kelas formalnya.

G. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini diantaranya:

Penelitian yang pertama penulis mengambil pada dua lokasi yang berbeda yaitu SMPN 1 Kedungwaru, dan SMPN 2 Karangrejo. Hasil penelitian ini adalah pengadaan kegiatan jam tambahan tergantung kebijakam sekolah, ada yang melaksanakan pada pagi hari, dan ada yang siang hari, pendekatan pembelajaran berorientasi kepada siswa, yang mana siswa dituntut aktif mengerjakan soal soal, strategi pembelajaran menekankan pada materi, dimana lebih banyak membahas soal yang akan keluar saat ujian nasional, metodenya lebih banyak menggunakan metode tanya jawab, diskusi, dan ceramah, tidak ada evaluasi secara terstruktur, lebih cenderung kepada pertanyaan lisan yang diajukan kepada siswa secara acak.¹⁴

¹³ Dimiyati dan Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 200

¹⁴ Oktaviani Dwi Saputri and Rahmawati Rahmawati, "Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh buku penunjang dan jam tambahan belajar, baik secara bersama-sama ataupun secara mandiri terhadap hasil belajar mata pelajaran ekonomi siswa kelas XII IPS pada SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun. Buku penunjang yang dilakukan siswa di dalam kelas dan bimbingan yang dilakukan guru diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penentuan sampel di dalam penelitian ini menggunakan sampel jenuh yaitu semua siswa kelas XII pada SMAN 1 Wungu jurusan IPS jumlahnya 57 orang.

Pengumpulan data menggunakan metode kuesiones/angket dan dokumentasi. meliputi uji validitas dan uji reliabilitas, analisis regresi berganda. Dalam menganalisis data menggunakan bantuan program *SPSS IBM For Windows versi 23* dengan rumus regresi linier berganda dan pengumpulan data menggunakan metode kuesioner dan dianalisis menggunakan uji t dan uji F dengan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku penunjang berpengaruh positif tapi sangat kecil dan tidak signifikan pengaruhnya terhadap hasil belajar. Sedangkan jam tambahan belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar maka dapat disimpulkan bahwa jam tambahan belajar di luar sekolah mempengaruhi hasil belajar secara signifikan dan positif sehingga apabila jam tambahan belajar ditingkatkan maka hasil belajar juga akan meningkat secara signifikan. Dan juga buku penunjang dan jam tambahan belajar di luar sekolah secara bersama-sama mempengaruhi hasil belajar karena hasil signifikan dan juga positif sehingga, apabila buku penunjang dan jam

tambahan belajar ditingkatkan maka akan meningkatkan hasil belajar secara signifikan.¹⁵

Penelitian kedua ini, bertujuan untuk mengetahui peran guru dalam memberikan pelajaran tambahan (les) bagi peserta didik di luar jam sekolah sebagai wujud implementasi pengabdian kepada masyarakat. Guru dipandang sebagai sosok yang bertanggung jawab atas berhasil tidaknya kegiatan belajar terhadap perubahan perilaku setiap individu, baik dalam hal memberikan motivasi, menumbuhkan nilai-nilai moral dan juga sebagai pengontrol bagi setiap peserta didik yang diajarnya.

Menurut para orang tua siswa, guru dipandang perlu memberikan pelajaran tambahan secara informal di luar jam sekolah kepada peserta didik, mengingat keterbatasan waktu pada jam sekolah bukan sering kali mengakibatkan para siswa kurang memahami setiap materi pelajaran yang diterimanya. Oleh karena itu keberadaan guru dan kesediaan guru dalam meluangkan waktu untuk memberikan pelajaran tambahan sangatlah membantu para peserta didik untuk lebih memahami dan mempersiapkan peserta didik dalam proses belajar. Peran guru dalam masyarakat bukan saja pada waktu jam mengajar di sekolah, akan tetapi dalam segala aspek kehidupan guru akan menjadi panutan dan contoh nyata bagi peserta didik dan memiliki dampak positif bagi lingkungan tempat tinggalnya.¹⁶

¹⁵ Harum Dwi Febriyanti, Supri Wahyudi Utomo, and Juli Murwani, "Pengaruh Pemanfaatan Buku Penunjang dan Jam Tambahan Belajar terhadap Hasil Belajar di SMAN 1 Wungu Kabupaten Madiun," *Assets: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan* 3, no. 2 (October 10, 2014), h. 106–15.

¹⁶ Oktaviani Dwi Saputri and Rahmawati Rahmawati, "Peran Guru dalam Memberikan Pelajaran Tambahan (Les) bagi Peserta Didik di Luar Jam Pelajaran Sekolah Sebagai Wujud

Dari ketiga penelitian diatas, pada penelitian yang pertama lebih memeptuntukan pelajaran tambahan untuk persiapan menghadapi ujian nasional saja, berbeda dengan penelitian yang peneliti bahas kali ini, belajar wajib dilaksanakan setiap hari, dan belajar wajib bukan sekedar program mingguan atau bulanan melainkan bersifat menetap. Pada penelitian kedua, hasil penelitian menunjukkan bandingan pengaruh yang signifikan buku penunjang dengan jam tambahan di luar sekolah. Sedikit berbeda dengan penelitian yang di bahas, karena penelitian ini lebih ke jam tambahan yang sering di sebut belajar wajib.

Selanjutnya, pada penelitian ketiga hasil penelitian diatas menunjukkan lebih ke pengaruh dari peran guru yang memberikan jam tambahan di luar jam sekolah, sedangkan pada penelitian yang di bahas belajar wajib ini yang berperan adalah siswi dan pembina masing-masing Angkatan dalam menggerakkan semangat siswi binaanya. Seperti yang telah dituturkan oleh saudari Nur Fitria selaku salah satu pembina siswi ketika di wawancarai oleh peneliti, “belajar wajib ini memberikan peran kepada saya selaku pembina untuk selalu membimbing, mengondisikan, dan mengarahkan siswi-siswi ketika jam belajar wajib di mulai.”¹⁷

H. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang penulis gunakan dalam skripsi ini sebagai berikut:

Implementasi Pengabdian kepada Masyarakat”, *Jurnal Prosiding Seminar Nasional Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang* 0, no. 0 (July 28, 2019), h. 123.

¹⁷ Nur Fitria, *Wawancara*, Pondok pesantren Al-Mahrusiyah asrama Asyiqiah, 10 Januari 2022.

Bab I: Pendahuluan, yang membahas tentang: a) latar belakang masalah, b) rumusan masalah, c) tujuan penelitian, d) kegunaan penelitian, e) hipotesis, f) definisi operasional, g) penelitian terdahulu, h) sistematika penulisan.

Bab II: Kajian teori yang membahas tentang: a) tinjauan program belajar wajib, b) tinjauan aktifitas program belajar wajib di pondok pesantren, c) tinjauan evaluasi belajar, d) tinjauan tentang prestasi belajar wajib siswa, e) pengaruh program belajar wajib terhadap prestasi belajar siswa.

Bab III: Metode penelitian, yang membahas tentang: a) rancangan penelitian, b) populasi dan sampel, c) instrument penelitian, d) Teknik pengumpulan data, e) teknik analisis data.

Bab IV: Hasil penelitian, yang membahas tentang: a) hasil penelitian (a) latar belakang objek: 1) gambar lokasi objek, 2) komponen dalam objek. (b) penyajian data: 1) variable 1, 2) variabel 2. (c) uji hipotesis. b) pembahasan penelitian.

Bab V: Penutup, yang membahas tentang: a) kesimpulan, b) saran.

